

## **ANALISIS PENGUKURAN TINGKAT KESEHATAN PERBANKAN SYARIAH DENGAN MENGGUNAKAN METODE CAMEL PADA PT. BANK MANDIRI SYARIAH Tbk.**

**Khristina Sri Prihatin<sup>1</sup>, Siti Anjani<sup>2</sup>**

**Universitas Banten Jaya**

**Serang Indonesia**

khristina.sprihatin@gmail.com<sup>1</sup>, anjanianrum@gmail.com

### **ABSTRACT**

*This study aims to determine the condition of the soundness of banks by way of assessment using the CAMEL method (Capital, Asset Quality, Management, Earning, and Liquidity). CAMEL analysis has five aspects, namely capital aspects using CAR (Capital Adequacy Ratio) ratio, asset quality aspects using KAP (Productive Asset Quality) ratio, management aspects using NPM (Net Profit Margin) ratio, profitability aspect uses ROA (Return on asset ratio) ) and BOPO (Operating Expenses to Operating Income), and Liquidity use the LDR (Loan to Deposit Ratio) ratio. This type of research was a type of quantitative research. Based on the characteristics of the problem raised by the researcher, this study was classified as a quantitative descriptive study. The data used in this study were secondary data obtained indirectly from Bank Syariah Mandiri. The data used were financial statement data (Financial Position Report and Income Statement) of PT. Bank Syariah Mandiri Tbk for three periods, namely 2016 to 2018. In addition, data were obtained from books, journals, internet or other media that support this research. Based on the results of research conducted at PT. Bank Syariah Mandiri Tbk shows that the value of the CAMEL in 2016 was 45.92 with the title **NOT HEALTHY**, in 2017 it was 45.92 with the **NOT HEALTHY** rating, and in 2018 was 47.68 with the **NOT HEALTHY** predicate.*

*Keywords: CAMEL, Bank Health, Financial Ratios.*

## **PENDAHULUAN**

Perbankan merupakan lembaga keuangan yang memiliki potensi besar untuk tumbuh dan berkembang menjalankan perannya sebagai sumber pembiayaan bagi nasabah dan sektor bisnis. Perkembangan dunia perbankan yang semakin pesat memberikan pengaruh besar terhadap kinerja suatu bank dalam menjalankan tugasnya.

Menurut Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 1998 tanggal 10 November 1998 tentang perbankan, yang dimaksud dengan Bank adalah “badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.” Bank juga dikenal sebagai tempat menyimpan uang bagi pihak yang kelebihan dana dan mulai memiliki fungsi yang semakin luas seiring dengan perkembangan jaman. Bank merupakan lembaga keuangan yang kegiatan utamanya menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk tabungan, simpanan giro dan deposito

biasanya untuk menarik minat masyarakat bank memberikan balas jasa yang menarik seperti pemberian bunga ataupun hadiah dan menyalurkannya lagi kepada masyarakat dalam bentuk pembiayaan atau kredit.

Faktor kemajuan ekonomi meningkatkan fungsi bank yang tidak hanya menghimpun dan menyalurkan dana, tetapi juga sebagai penyedia jasa seperti jasa pembayaran listrik, telepon sampai pembelian tiket transportasi guna memberikan kemudahan masyarakat dalam melakukan transaksi keuangan. Hal ini menempatkan bank sebagai sebuah lembaga keuangan yang sangat penting karena telah mempermudah dan memperlancar kegiatan ekonomi masyarakat. maka dari itu, bank sebagai lembaga keuangan yang yang mengandalkan kepercayaan nasabah harus selalu meningkatkan kualitas pelayanannya guna mempertahankan perannya.

Peran perbankan dalam menghimpun dana dari masyarakat diperlukan suatu kondisi perbankan yang sehat serta tersedianya produk

jasa perbankan yang menarik minat masyarakat. Bank mempunyai kepentingan untuk menjaga dana tersebut agar kepercayaan masyarakat tidak disia-siakan. Pendirian bank-bank yang semakin menjamur dan persaingan bank yang sangat ketat, apakah kondisi bank itu sehat?. Memburuknya kondisi tingkat kesehatan perbankan yang disebabkan oleh banyak faktor yang sangat beragam. Faktor utama yang hampir dihadapi seluruh perbankan adalah membengkaknya jumlah kredit yang bermasalah dan kredit macet. Semakin banyaknya kredit bermasalah dan kredit macet yang muncul akhir-akhir ini semakin mengganggu kesehatan perbankan saat ini (Melissa Risky, 2012:14).

Untuk mempertahankan keberadaan suatu bank, setiap bank harus memiliki manajemen yang baik dalam mengelola seluruh sumber daya potensialnya. Salah satu caranya dengan melihat laporan keuangan dari bank tersebut. Hal ini dikarenakan laporan keuangan merupakan faktor penentu dalam menjalankan kegiatan

operasional perbankan. Pada dasarnya, laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi pada periode tertentu. Laporan keuangan adalah hasil pengumpulan data keuangan yang disajikan dalam bentuk laporan, kemudian akan menjadi alat bagi pengguna untuk mengambil keputusan (Thomas Sumarsan, 2013:35).

Laporan keuangan merupakan salah satu instrumen yang tepat dipelajari dalam mengevaluasi dan mengukur kinerja keuangan perusahaan karena di dalamnya terdapat informasi yang penting meliputi informasi keuangan tentang hasil usaha maupun posisi finansial dari perusahaan bank tersebut. Laporan keuangan juga berisikan informasi keuangan yang mencerminkan kesehatan dan kemampuan perusahaan yang bersangkutan.

Dari laporan keuangan dapat dihitung sejumlah rasio keuangan yang akan dijadikan dasar penilaian tingkat kesehatan bank. Analisis rasio keuangan ini, memungkinkan manajemen untuk mengidentifikasi dan menginterpretasi berbagai hubungan

serta kecenderungan yang dapat memberikan dasar pertimbangan mengenai potensi perusahaan di masa mendatang (Kasmir, 2015:20).

Karena dalam laporan keuangan terdapat informasi penting tentang hasil perusahaan dalam hal posisi laporan keuangan di perbankan, laporan keuangan dapat menjadi alat untuk melihat kesehatan bank. Salah satu tujuan menganalisis laporan keuangan yaitu untuk melihat kinerja bank. Ini berguna untuk mengetahui efisiensi dan efektivitas bank dalam mencapai tujuannya.

Laporan keuangan dan tingkat kesehatan bank merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan. Hal ini dikarenakan laporan keuangan merupakan alat untuk mengukur tingkat kesehatan bank. Dalam laporan keuangan terdapat informasi tentang kondisi keuangan suatu perusahaan. Dari informasi ini dapat digunakan untuk mengukur tingkat kesehatan bank dengan cara menggunakan rasio-rasio keuangan. Rasio keuangan akan mencerminkan tingkat kesehatan bank.

Tingkat kesehatan bank merupakan elemen penting untuk diteliti karena berkaitan dengan kegiatan operasional perbankan secara normal dan kemampuan pemenuhan suatu kewajiban, sebuah bank harus memiliki tingkat kesehatan yang baik karena bank dikategorikan sehat apabila bank tersebut dalam kinerja laporan keuangannya memenuhi kriteria yang sesuai aturan Otoritas Jasa Keuangan, dimana dapat melaksanakan fungsi sebagai penyimpan dana yang aman dan penyalur dana (kredit) yang pengembaliannya lancar. Sehingga dapat menjaga dan memelihara nasabahnya sesuai dengan dengan prinsip perbankan yaitu *prudential principle*, bukan hanya mengejar profit tetapi sebagai pendorong pembangunan juga.

Tingkat kesehatan suatu bank menjadi barometer kemampuan persaingan dalam dunia bisnis, karena bank merupakan sebuah perusahaan oleh karena itu sangat penting untuk mempertahankan kepercayaan masyarakat terhadap kinerjanya. Bank yang tidak memiliki masalah dalam

tingkat kesehatannya dapat dikategorikan sebagai bank unggulan bagi nasabahnya dan memberikan kontribusi positif bagi kemajuan perekonomian Negara.

Menyadari pentingnya kesehatan suatu bank, Bank Indonesia sebagai Bank Sentral Negara, telah menetapkan aturan tentang kesehatan bank. Dengan adanya aturan ini, diharapkan perbankan selalu dalam kondisi yang sehat dan baik sehingga tidak merugikan para nasabahnya. Peraturan tentang kesehatan bank telah dicantumkan dalam Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 yang berisi tentang Tata Cara Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum dan Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004 yang berisi tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.

Tingkat kesehatan bank dapat dianalisis melalui aspek yang dilakukan oleh Bank Indonesia yang dituangkan kedalam Peraturan Bank Indonesia Nomor 9/1/PBI/2007 yang menilainya menggunakan pendekatan CAMEL,

yaitu analisis faktor-faktor Permodalan (*capital*), Kualitas Aset (*asset quality*), Manajemen (*management*), Rentabilitas (*earning*), dan Likuiditas (*liquidity*). Ini merupakan alat ukur resmi yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia untuk menghitung kesehatan bank di Indonesia.

Metode CAMEL merupakan metode yang diregulasi oleh Bank Indonesia sebagai mekanisme penilaian tingkat kesehatan suatu bank. Selain itu, metode CAMEL juga berfungsi sebagai tolak ukur kinerja bank serta berguna mendeteksi permasalahan berbagai macam resiko yang dapat mengganggu kelancaran operasional bank. Penelitian ini mengambil 3 tahun penelitian dan menggunakan laporan keuangan Bank Syariah Mandiri tahun 2016-2018 sebagai objek penelitian. Berdasarkan hal tersebut di atas, maka dapat dijabarkan dalam judul penelitian: "Analisis Pengukuran Tingkat Kesehatan Perbankan Syariah Dengan Menggunakan Metode CAMEL Pada PT. Bank Syariah Mandiri Tbk

Menurut Undang-undang No. 21 Tahun 2008 mengenai perbankan syariah, perbankan syariah yaitu segala sesuatu yang menyangkut bank syariah dan unit usaha syariah, mencakup kelembagaan, mencakup kegiatan usaha, serta tata cara dan proses didalam melaksanakan kegiatan usahanya. Menurut jenisnya bank syariah terdiri dari tiga jenis yaitu BUS (Bank Umum Syariah), UUS (Unit Usaha Syariah) dan BPRS (Bank Pembiayaan Rakyat Syariah).

Schaik (2001:40), bank syariah adalah suatu bentuk bank modern yang didasarkan pada hukum, islam yang dikembangkan pada abad pertengahan islam dengan menggunakan konsep bagi resiko sebagai sistem utama dan meniadakan sistem keuangan yang didasarkan pada kepastian dan keuntungan yang telah ditentukan sebelumnya.

Dalam kegiatan perbankan laporan keuangan disusun melalui mekanisme aturan dari pemerintah di bawah kebijakan moneter yang ditunjuk melalui BI, yang sekarang diserahkan kepada OJK. Dimana

laporan perbankan dibuat agar dapat dipahami oleh masyarakat dan masyarakat bisa menjadi mitra perbankan dalam kebutuhan keuangannya.

Menurut Kasmir (2015:7) secara sederhana laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Maksud dan tujuan laporan keuangan menunjukkan kondisi keuangan suatu perusahaan terkini.

Dalam suatu perusahaan tentu saja kita menginginkan perusahaan tersebut dalam keadaan sehat, baik dari sisi manajemen maupun dari sisi keuangan. Karena perusahaan yang sehat sudah pasti akan menjalankan roda perusahaan yang tidak dalam waktu singkat, tetapi berkelanjutan dan tentunya akan meningkatkan kinerja perusahaan lebih baik lagi serta meningkatkan laba perusahaan.

Apalagi perusahaan tersebut adalah bank, yang bergerak di bidang jasa untuk mengelola dana nasabahnya dan pembiayaan yang disalurkan.

Sehingga penilaian kesehatan bank tersebut sangat sangat diperlukan.

Penilaian kesehatan bank syariah dilakukan berdasarkan peraturan bank Indonesia (PBI) No 9/1/PBI/2007 tentang sistem penilaian kesehatan bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah yang berlaku mulai 24 Januari 2007. Dalam penilaian tingkat kesehatan, Bank Syariah telah memasukkan risiko yang melekat pada aktivitas bank (*inherent risk*), yang merupakan bagian dari proses penilaian manajemen resiko. Penggolongan tingkat kesehatan bank dibagi dalam empat kategori yaitu: sehat, cukup sehat, kurang sehat dan tidak sehat, namun sistem pemberian nilai dalam menetapkan tingkat kesehatan bank didasarkan pada *reward system* dengan nilai pembiayaan Antara 0 sampai dengan 100, yakni sebagai berikut:

**Tabel 1**  
**Penggolongan Tingkat Kesehatan Bank**

<b>Nilai Pembiayaan</b>	<b>Predikat</b>
81 – 100	Sehat
66 - <81	Cukup sehat
51 - <66	Kurang sehat
0 - <51	Tidak sehat

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia Nomor: 6/23/DPNP tahun 2004.

Definisi rasio keuangan CAMEL menurut Kamus Perbankan Indonesia (2015) adalah Aspek yang paling banyak berpengaruh terhadap kondisi keuangan bank yang mempengaruhi tingkat kesehatan bank. CAMEL merupakan tolak ukur yang menjadi objek pemeriksaan bank yang dilakukan oleh pengawas bank. CAMEL terdiri dari lima aspek, yaitu Faktor Permodal (*Capital*), Faktor Kualitas aktiva (*Asset*), Faktor Manajemen (*Management*), Faktor Rentabilitas (*Earning*) dan Faktor Likuiditas (*Liquidity*).

**Tabel 2**  
**Kriteria Aspek Permodalan**

<b>Rasio CAR</b>	<b>Peringkat</b>
$CAR \geq 12\%$	Sangat Sehat
$9\% \leq CAR < 12\%$	Sehat
$9\% \leq CAR < 9\%$	Cukup sehat
$9\% \leq CAR < 8\%$	Kurang sehat
$CAR \leq 6\%$	Tidak sehat

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia Nomor: 6/23/DPNP tahun 2004.

Penilaian pertama adalah aspek permodalan suatu bank. Dalam aspek ini yang dinilai adalah permodalan yang dimiliki oleh bank yang berdasarkan kepada kewajiban penyedia modal minimum bank (Kasmir, 2012:48)

Aspek permodalan dapat dihitung dengan menggunakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Rasio ini digunakan sebagai indikator terhadap kemampuan bank menutupi penurunan aktiva akibat terjadinya kerugian-kerugian atas aktiva bank dengan menggunakan modalnya sendiri.

CAR

$$= \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Resiko}} \times 100$$

Pada aspek kualitas aktiva ini merupakan penilaian dalam kondisi normal sebagian besar aktiva suatu bank terdiri dari kredit dan aktiva lain yang dapat menghasilkan sumber pendapatan bagi bank, sehingga jenis aktiva tersebut sebagai aktiva produktif. Kualitas asset dapat menentukan kekuatan suatu lembaga keuangan terhadap hilangnya nilai atas aktiva tersebut.

Dalam menilai kualitas asset digunakan perhitungan dengan menggunakan rasio Kualitas Aktiva Produktif (KAP). Aktiva produktif adalah penanaman dana bank dalam rupiah maupun valuta asing dalam bentuk pembiayaan, piutang, surat berharga, penempatan, penyertaan modal, penyertaan modal sementara, komitmen, dan kontijensi pada transaksi rekening administratif. Aktiva produktif diklasifikasikan menjadi Lancar, Kurang Lancar,

Diragukan dan Macet.

KAP

$$= \frac{APYD}{Total Aktiva Produktif} \times 100\%$$

**Tabel 3**  
**Kriteria Aspek Aktiva**

Rasio KAP	Peringkat
$\leq 2\%$	Sangat Sehat
$2\% < KAP \leq 3\%$	Sehat
$3\% < KAP \leq 6\%$	Cukup sehat
$6\% < KAP \leq 9\%$	Kurang sehat
$KAP > 9\%$	Tidak sehat

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia Nomor: 6/23/DPNP tahun 2004.

Dalam penelitian ini kualitas manajemen dinilai dengan rasio *Net Profit Margin* (NPM). Dikarenakan rasio ini menunjukkan bagaimana manajemen mengolah sumber-sumber maupun penggunaan atau alokasi dana secara efisien (Susyanti, 2002:4).

Menurut kasmir (2017:235) *Net Profit Margin* merupakan “rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan *net income* dari kegiatan operasional

pokoknya”. *Net income* adalah kelebihan seluruh pendapatan atas seluruh biaya untuk suatu periode tertentu setelah dikurangi pajak penghasilan yang disajikan dalam bentuk laporan laba rugi sedangkan Laba Operasional adalah laba perusahaan yang diperoleh dari kegiatan usaha pokok perusahaan yang bersangkutan dalam jangka waktu tertentu.

NPM

$$= \frac{Laba Bersih}{Pendapatan Operasional} \times 100$$

**Tabel 4**  
**Kriteria Aspek Manajemen**

Rasio NPM	Peringkat
$NPM \geq 100\%$	Sangat Sehat
$81\% \leq NPM < 100\%$	Sehat
$66\% \leq NPM < 81\%$	Cukup sehat
$51\% \leq NPM < 66\%$	Kurang sehat
$NPM < 51\%$	Tidak sehat

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia Nomor: 6/23/DPNP tahun 2004.

Rentabilitas merupakan ukuran kemampuan bank untuk meningkatkan labanya atau mengukur tingkat efisiensi dan efektivitas manajemen dalam menjalankan

usahanya dan kemampuan bank dalam mendukung operasi saat ini dan juga dimasa yang akan datang. Penilaian dalam aspek ini didasarkan kepada dua macam, yaitu:

- 1) Perbandingan laba terhadap total asset ROA (*Return On Asset*) adalah rasio yang menunjukkan perbandingan antara laba sebelum pajak dengan total asset bank, rasio ini menunjukkan tingkat efisiensi pengolahan asset yang dilakukan oleh bank (Frianto Pandia, 2017:71). Laba sebelum pajak adalah laba bersih yang diterima oleh perusahaan sebelum dikurangi dengan kewajiban pajak sedangkan asset adalah semua sumber ekonomi atau kekayaan yang dimiliki oleh suatu perusahaan yang diharapkan dapat memberikan manfaat usaha dimasa depan.

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

**Tabel 5**  
**Kriteria Aspek Rentabilitas**

Rasio ROA	Peringkat
ROA > 1,5%	Sangat Sehat
1,25% < ROA ≤ 1,5%	Sehat
0,5% < ROA ≤ 1,25%	Cukup sehat
0 < ROA ≤ 0,5%	Kurang sehat
ROA ≤ 0	Tidak sehat

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia Nomor: 6/23/DPNP tahun 2004.

- 2) Perbandingan biaya Operasional dengan Pendapatan Operasional (BOPO), digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Menurut Frianto Pandia, 2017:19 Rasio BOPO diperoleh dengan cara membagi beban operasional dengan pendapatan operasional. Beban operasional adalah semua beban yang dikeluarkan oleh perusahaan selama kegiatan operasi perusahaan dalam jangka waktu satu tahun periode, sedangkan pendapatan operasional adalah semua pendapatan yang diterima oleh perusahaan selama

kegiatan operasi perusahaan dalam jangka waktu satu tahun periode.

BOPO

$$= \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

**Tabel 6**  
**Kriteria Aspek Rentabilitas**

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia

Rasio BOPO	Peringkat
$BOPO \leq 94\%$	Sangat Sehat
$94\% < BOPO \leq 95\%$	Sehat
$95\% < BOPO \leq 96\%$	Cukup sehat
$96\% < BOPO \leq 97\%$	Kurang sehat
$BOPO > 97\%$	Tidak sehat

Nomor: 6/23/DPNP tahun 2004.

Aspek likuiditas didasarkan atas kemampuan bank dalam memenuhi semua kewajiban-kewajiban jangka pendeknya atau kewajiban yang sudah jatuh tempo terutama simpanan tabungan, giro dan deposito pada saat ditagih dan dapat memenuhi semua permohonan kredit yang layak disetujui.

Rasio likuiditas (*liquidity ratio*) dapat diukur dengan menggunakan rasio LDR (*Loan to Deposit Ratio*).

LDR merupakan rasio antara besarnya seluruh jumlah kredit yang disalurkan dengan cara membagi pembiayaan yang diberikan dengan dana pihak ketiga. Pembiayaan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil. Semakin tinggi rasio ini, maka akan memberikan indikasi rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan. Hal ini disebabkan karena jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai kredit semakin besar. (Kasmir, 2015:20)

LDR

$$= \frac{\text{Kredit yang Diberikan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

**Tabel 7**  
**Kriteria Aspek Likuiditas**

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia

Rasio LDR	Peringkat
$LDR \leq 75\%$	Sangat Sehat
$75\% < LDR \leq 85\%$	Sehat
$85\% < LDR \leq 100\%$	Cukup sehat
$100\% < LDR \leq 120\%$	Kurang sehat
$LDR > 120\%$	Tidak sehat

Nomor: 6/23/DPNP tahun 2004.

## METODE PENELITIAN

### Waktu dan Tempat Penelitian

#### Waktu

Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret 2020 sampai dengan akhir bulan Juni 2020.

#### Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada PT. Bank Syariah Mandiri Tbk yang beralamatkan di Wisma Mandiri I, Jl. MH. Thamrin No.5 RT/RW: 01/01 Kebon Sirih Kec. Menteng Kota Jakarta Pusat Daerah Khusus Ibu kota Jakarta, dengan hanya mengambil data melalui witeside PT. Bank Syariah Mandiri Tbk.

### Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:2), yang dimaksud dengan metode penelitian adalah “Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”.

Berdasarkan jenis datanya, penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan Deskriptif. Karena penelitian ini datanya diambil dari data laporan keuangan Bank Syariah Mandiri yang berbentuk angka kemudian diuji kebenarannya dan pendekatan deskriptif digunakan untuk mengetahui bagaimana pengukuran tingkat kesehatan perbankan syariah dengan menggunakan metode CAMEL.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data laporan keuangan Bank Syariah Mandiri, dalam hal ini data yang digunakan adalah data laporan keuangan bank selama 3 periode yaitu dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2018.

## **Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas, obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017:80).

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini terbatas pada bank yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah beberapa bank yang ada di Indonesia diantaranya:

- a. Bank Muamalat Indonesia.
- b. Bank Syariah Mandiri.
- c. Bank Jabar dan Banten Syariah.
- d. Bank BNI Syariah.
- e. Bank BRI Syariah.
- f. Bank Mega Syariah

## **Sampel**

Menurut Sugiyono (2017:81), Sample adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena

keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat mengambil sample yang diambil dari populasi itu.

Pemilihan sample dalam penelitian ini menggunakan *Purposive Non Random Sample*, yaitu sample yang pemilihan elemennya berdasarkan pertimbangan secara subyektif. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar diperoleh sampel yang respensif sesuai dengan tujuan agar diperoleh sesuai dengan kriteria yang ditentukan.

Adapun kriteria dalam pemilihan sampel yaitu:

- a. Bank yang sudah mempublikasikan laporan keuangan per 31 Desember 2016, 2017 dan 2018.
- b. Bank yang sudah *Go Public*.
- c. Bank yang memiliki jumlah modal yang cukup yaitu, diatas Rp. 30 Triliun.

Dari kriteria yang sudah ditentukan, maka sampel yang diambil adalah PT. Bank Syariah Mandiri Tbk.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Untuk penelitian ini, agar diperoleh data yang relevan maka penulis menggunakan metode pengumpulan data dengan cara sebagai berikut:

#### 1. Studi Pustaka

Studi Pustaka merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan dengan mencari, mengumpulkan, membaca dan mempelajari serta memahami literatur referensi yang bersumber dari buku, jurnal, makalah dan sumber lainnya yang relevan dengan permasalahan yang dikaji guna mendapatkan kejelasan konsep dan landasan teori terkait dengan pembahasan.

#### 2. Studi Dokumentasi

Dokumen merupakan sebuah tulisan yang memuat informasi. Dimana informasi tersebut merupakan dilakukan dengan mengumpulkan data sekunder berupa laporan keuangan di *website* PT. Bank Syariah Mandiri Tbk. Dengan pertimbangan bahwa berdasarkan Surat Edaran BI No. 2/77/KEP/DIR, tanggal 28

Februari 1991 semua bank wajib mempublikasikan laporan keuangan dimedia cetak.

### **Instrumen Penelitian**

Dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data sekunder yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumbernya bukan diusahakan sendiri oleh penulis atau peneliti (Sudjana, 1996:52). Data yang digunakan berupa Laporan Keuangan Bank Syariah Mandiri selama periode 2016-2018. Data yang diperoleh diambil melalui *website* publikasi bank yang bersangkutan. Jenis laporan yang digunakan antara lain Neraca Keuangan dan Laporan Laba/Rugi.

## HASIL PENELITIAN

**Tabel 4**  
 Hasil Evaluasi CAMEL  
 PT. Bank Syariah Mandiri Tbk. Tahun 2016 s/d 2018

Tahun	Faktor Penilaian	Indikator Kerja	Nilai Rasio (%)	Nilai Kredit	Bobot (%)	Nilai CAMEL
<b>2016</b>	Permodalan	CAR	14	100	25	25
	Kualitas aktiva	KAP	21,24	9,3	30	2,82
	Management	NPM	5,03	5,03	25	1,25
	Rentabilitas	1. ROA	0,55	37	5	1,85
		2. BOPO	70,27	100	5	5
	Likuiditas	LDR	25,63	100	10	10
<b>Jumlah Nilai CAMEL</b>						45,92
<b>2017</b>	Permodalan	CAR	16	100	25	25
	Kualitas aktiva	KAP	21,25	9,3	30	2,82
	Management	NPM	5,01	5,01	25	1,25
	Rentabilitas	1. ROA	0,55	37	5	1,85
		2. BOPO	71,62	100	5	5
	Likuiditas	LDR	26,68	100	10	10
<b>Jumlah Nilai CAMEL</b>						45,92
<b>2018</b>	Permodalan	CAR	16	100	25	25
	Kualitas aktiva	KAP	21,25	9,3	30	2,82
	Management	NPM	7,87	7,87	25	1,96
	Rentabilitas	1. ROA	0,87	58	5	2,9
		2. BOPO	69,14	100	5	5
	Likuiditas	LDR	27,20	100	10	10
<b>Jumlah Nilai CAMEL</b>						47,68

Sumber: Dikelola Oleh Peneliti.

## Pembahasan

Berdasarkan Tabel 4.15 tentang Hasil Evaluasi CAMEL dan Tabel 4.16 tentang Hasil Penilaian Tingkat Kesehatan yang dapat dilihat bahwa Analisis Pengukuran Tingkat Kesehatan Perbankan Syariah dengan Menggunakan Metode CAMEL Pada PT. Bank Syariah Mandiri Tbk dengan menganalisis neraca dan laporan laba rugi pada PT. Bank Syariah Mandiri selama 3 (tiga) tahun berturut-turut yaitu pada tahun 2016-2018. Aspek-aspek yang digunakan untuk penilaian ini antara lain: Permodalan, Kualitas Aktiva, Manajemen, Rentabilitas dan Likuiditas adalah sebagai berikut:

1. Tingkat Kesehatan Bank dinilai dari Aspek Permodalan.

Berdasarkan analisis perhitungan pada tabel diatas mengenai rasio CAR pada PT. Bank Syariah Mandiri Tbk. tahun 2016 perolehan nilai rasio CAR sebesar 14%, tahun 2017 sebesar 16% dan tahun 2018 sebesar 16% sehingga didapat nilai kredit 100 dan setelah dikalikan dengan bobot rasio CAR sebesar 25% maka nilai bobot faktor permodalan adalah 25. Berdasarkan ketentuan yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia untuk predikat kesehatan rasio CAR harus dijaga pada batas aman

(minimal 8%) sedangkan rasio CAR yang diperoleh PT. Bank Syariah Mandiri Tbk. untuk tahun 2016-2018 adalah  $\geq 12\%$  maka PT. Bank Syariah Mandiri Tbk. mendapat predikat SANGAT SEHAT dari segi permodalan.

2. Tingkat Kesehatan Bank dinilai dari Aspek Kualitas Aset.

Berdasarkan analisis perhitungan pada tabel diatas mengenai rasio KAP pada PT. Bank Syariah Mandiri Tbk. tahun 2016 perolehan nilai rasio KAP sebesar 21,25%, tahun 2017 sebesar 21,25% dan tahun 2018 sebesar 21,25% sehingga menghasilkan nilai kredit 9,3 dan setelah dikalikan dengan bobot rasio KAP sebesar 30% maka nilai bobot faktor kualitas asset adalah 2,82. Berdasarkan ketentuan yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia untuk predikat kesehatan rasio KAP harus dijaga pada batas aman (maksimal 3%) sedangkan rasio KAP yang diperoleh PT. Bank Syariah Mandiri Tbk. untuk tahun 2016-2018 adalah  $> 9\%$  maka PT. Bank Syariah Mandiri Tbk. Mendapat predikat TIDAK SEHAT dari segi Kualitas Aktiva Produktif.

3. Tingkat Kesehatan Bank dinilai dari Aspek Manajemen.

Berdasarkan analisis perhitungan pada tabel diatas mengenai rasio NPM pada PT. Bank Syariah Mandiri Tbk. tahun 2016 perolehan nilai rasio NPM sebesar 5,03%, tahun 2017 sebesar 5,01% dan tahun 2018 sebesar 7,87% sehingga didapatkan nilai kredit tahun 2016 sebesar 5,03; tahun 2017 sebesar 5,01; tahun 2018 sebesar 7,87 dan setelah dikalikan dengan bobot rasio NPM sebesar 25% maka nilai bobot faktor manajemen adalah 1,25. Dari hasil perhitungan NPM tingkat kesehatan bank pada rasio ini untuk tahun 2016-2018 adalah  $< 51\%$  maka PT. Bank Syariah Mandiri Tbk. Mendapat predikat TIDAK SEHAT dari segi Manajemen.

4. Tingkat Kesehatan Bank dinilai dari Aspek Rentabilitas,

a. ROA (*Return On Asset*)

Berdasarkan analisis perhitungan pada tabel diatas mengenai rasio ROA pada PT. Bank Syariah Mandiri Tbk. tahun 2016 perolehan nilai rasio ROA sebesar 0.55%, tahun 2017 sebesar 0,55% dan tahun 2018 sebesar 0,87% sehingga menghasilkan nilai kredit tahun 2016 sebesar 37, tahun 2017 sebesar 37, tahun 2018 sebesar 58 dan setelah dikalikan dengan bobot rasio ROA sebesar 5% maka nilai bobot faktor

rentabilitas rasio ROA adalah 1,85. Berdasarkan ketentuan yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia untuk predikat kesehatan rasio KAP harus dijaga pada batas aman (diatas 1,25%) sedangkan rasio ROA yang diperoleh PT. Bank Syariah Mandiri Tbk. untuk tahun 2016-2018 Adalah  $> 0,5\%$  maka PT. Bank Syariah Mandiri Tbk mendapat predikat CUKUP SEHAT dari segi ROA.

b. BOPO (Perbandingan Biaya Operasional dengan Pendapatan Operasional)

Berdasarkan analisis perhitungan pada tabel diatas mengenai rasio BOPO tahun 2016 perolehan nilai rasio BOPO sebesar 70,27%, tahun 2017 sebesar 71,62% dan tahun 2018 sebesar 69,14% sehingga didapat nilai kredit 100 dan setelah dikalikan dengan bobot rasio BOPO sebesar 5% maka nilai bobot faktor rentabilitas rasio BOPO adalah 5.. Berdasarkan ketentuan yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia untuk predikat kesehatan rasio BOPO harus dijaga pada batas aman (maksimal 95%) sedangkan rasio BOPO yang diperoleh PT. Bank Syariah Mandiri Tbk. untuk tahun 2016-2018 Adalah  $\leq 94\%$  maka PT. Bank Syariah Mandiri Tbk mendapat

predikat SANGAT SEHAT dari segi BOPO.

- c. Tingkat Kesehatan Bank dinilai dari Aspek Likuiditas.

Berdasarkan analisis perhitungan pada tabel diatas mengenai rasio LDR pada PT. Bank Syariah Mandiri Tbk. tahun 2016 perolehan nilai rasio LDR sebesar 25,63%, tahun 2017 sebesar 26,68% dan tahun 2018 sebesar 27,20% sehingga didapat nilai kredit 100 dan setelah dikalikan dengan bobot rasio LDR sebesar 10% maka nilai bobot faktor likuiditas adalah 10. Berdasarkan ketentuan yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia untuk predikat kesehatan rasio LDR harus dijaga pada batas aman (maksimal 85%) sedangkan rasio LDR yang diperoleh PT. Bank Syariah Mandiri Tbk. untuk tahun 2016-2018 adalah  $\leq 75\%$  maka PT. Bank Syariah Mandiri Tbk mendapat predikat SANGAT SEHAT dari segi Likuiditas.

Setelah semua nilai bobot rasio dan nilai kredit telah dihitung maka akan diperoleh jumlah nilai bersih rasio CAMEL PT. Bank Syariah Mandiri Tbk adalah sebesar 45,92; 45,92; 47,68 untuk tiga tahun terakhir yaitu tahun 2016 sampai dengan tahun 2018. Berdasarkan Tabel 2.1 tentang Penggolongan Tingkat

Kesehatan Bank dan berdasarkan hasil penilaian tingkat kesehatan pada PT. Bank Syariah Mandiri Tbk tahun 2016 diperoleh Nilai CAMEL sebesar 45,92%, 2017 diperoleh Nilai CAMEL sebesar 45,92 dan 2018 diperoleh Nilai CAMEL sebesar 47,68. Dapat disimpulkan bahwa PT. Bank Syariah Mandiri Tbk tahun 2016 – 2018 masuk dalam kategori TIDAK SEHAT, karena memiliki nilai pembiayaan  $< 51\%$ .

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan analisis data dan pembahasan pada masing-masing faktor CAMEL secara keseluruhan dapat diambil kesimpulan mengenai penilaian tingkat kesehatan bank pada PT. Bank Syariah Mandiri Tbk tahun 2016 diperoleh nilai CAMEL sebesar 45,92% , tahun 2017 diperoleh nilai CAMEL sebesar 45,92% dan tahun 2018 diperoleh nilai CAMEL sebesar 47,68%. Berdasarkan ketentuan yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia untuk penggolongan tingkat kesehatan Bank harus dijaga pada batas aman (maksimal 81%), sedangkan nilai CAMEL yang diperoleh  $< 51\%$  maka PT. Bank Syariah

Mandiri Tbk mendapat predikat **TIDAK SEHAT** pada periode 2016 s/d 2018. Melihat kondisi ini dari sisi manajemen dalam pengelolaannya belum dilaksanakan secara maksimal dimana banyak biaya operasional tidak dilaksanakan secara efektif dan efisien, sehingga pengeluaran dalam operasional harus dijaga dan dipantau kembali agar sesuai dengan yang direncanakan.

### Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan dalam penelitian ini, sehingga penulis memberikan saran antara lain:

#### 1. Bagi Bank Mandiri

Untuk memperbaiki tingkat kesehatan PT. Bank Syariah Mandiri Tbk, disarankan tetap menjaga biaya-biaya yang dikeluarkan, meningkatkan pendapatan, menjaga asset serta menjaga kepercayaan nasabah yang telah terjalin lama. Metode Camel merupakan metode yang bisa digunakan sebagai acuan dalam melihat kinerja laporan keuangan di PT. Bank Syariah Mandiri Tbk, sehingga dengan pantuan metode ini biasa memperkuat dalam sehari – hari kegiatan usaha dalam menghipun dana

dan menyalurkan dana dengan tepat dan efisien.

#### 2. Bagi Peneliti yang akan datang

Karena penelitian ini hanya menggunakan enam rasio dan menggunakan data laporan keuangan bank selama tiga periode dalam mengukur tingkat kesehatan Bank Syariah Mandiri, maka sebaiknya peneliti yang akan datang menggunakan lebih banyak rasio dan data laporan keuangan untuk mengukur tingkat kesehatan bank. Selain itu, sebaiknya peneliti yang akan datang juga memperbanyak sampelnya, agar hasilnya lebih tergeneralisasi.

### DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Kasmir. (2008). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kasmir. (2016). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kasmir. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

- Pandia, Frianto. (2017). *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Riyadi, Slamet. (2006). *Banking Asset and Liability Management* (Edisi 3). Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Sudjana. (1996). *Metode Statistik*. Bandung: Tarsito.
- Sugiyono. (2017) . *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumarsan, Thomas. (2013). *Perpajakan Indonesia*. Jakarta: PT. Indeks.
- Umam, Khotibul. (2016). *Perbankan Syariah, Dasar-dasar dan Dinamika Perkembangannya di Indonesia*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Internet:  
Bank Indonesia. (2004). Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 6/23/DPNP 2004 Perihal *Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank*. [Online]. Tersedia <http://www.bi.go.id>. [7 Januari 2020].
- Bank Indonesia. (2007). Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 9/1/PBI 2007 Perihal *Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Pendekatan CAMEL*. [Online]. Tersedia
- <http://www.bi.go.id>. [7 Januari 2020].
- Republik Indonesia. (1998). Undang-Undang Nomor 10 Tentang Perbankan.
- Republik Indonesia. (2008). Undang-Undang Nomor 21 Tentang Perbankan Syariah.
- Rizky, Melissa. (2012). *Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Metode CAMEL (Studi kasus pada PT. Bank SULSELBAR Tahun 2008-2010)*. Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanudin. [Online]. Tersedia <http://repository.unhas.ac.id>. [13 Januari 2020]
- Saleo, Rika. (2017). *Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Metode CAMEL (Studi Kasus pada PT. Bank Mandiri Tbk)*. Jurnal EMBA. Vol 5.No 2.Hal 2143-2149.[Online]. Tersedia <https://ejournal.unsrat.ac.id>. [7 Januari 2020]
- Schaik. (2001). *Pengertian Bank Syariah*. [Online] Tersedia <http://antoyunianto.blog.com>. [7 Januari 2020].

- Syahputra, Randi dan Saragih, Ahsanul Fuad. (2018). *Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Metode CAMEL Pada PT. Bank ARTOS Indonesia Tbk Periode 2014-2017*. Jurnal Akuntansi dan Bisnis.Vol4. Hal 49-63.[Online]. Tersedia <http://download.garuda.ristekdikti.go.id>. [17 Januari 2020].
- Tunea, Andreas. (2015). *Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode CAMEL (Studi Perbandingan pada Bank BRI dan BTN Tbk Periode 2010-2014)*. Jurnal EMBA Vol 3. No 3 Hal 1349-1357 [Online]. Tersedia <http://ejournal.unsrat.ac.id>. [8 April 2020]